

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut dengan responden dan informan melalui teknik pengumpulan data seperti angket, observasi, dan sebagainya (Rahmadi, 2011:13). Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut peneliti turun langsung kelapangan untuk mencari informasi terkait Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja karyawan di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana metode ini merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Ini biasanya diukur dengan instrument penelitian data yang terdiri dari angka-angka yang dapat di analisis berdasarkan prosedur- prosedur statistik (Creswell, 2009: 5). Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keuntungan usaha sedangkan variabel independen yang akan diteliti adalah etika bisnis Islam yang terdiri dari 5, yaitu kesatuan, keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin yang beralamat di Jl. Arjuna IV No.20, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin

Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70248

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016: 117). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang karyawan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *probability sampling* ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (Sugiyono, 2010: 120). Kriteria dalam penelitian ini umur 20-50 ke atas.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sehingga setiap anggota dipilih bebas dari elemen yang ada dalam suatu populasi (Fuad, et al., 2019: 73)..

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sarjono & Julianita, 2011). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir (10%) populasi dalam penelitian ini telah diketahui sebanyak 32 karyawan (Sarjono & Julianita, 2011: 23).

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yaitu informasi yang diperoleh dari individu atau kelompok. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk keperluan penelitian.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama lokasi penelitian (Siregar, 2002: 128). Dalam pengumpulan data primer ini, sumber utamanya adalah karyawan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin, yang dilakukan melalui kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau

laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku panduan, tinjauan pustaka, tulisan-tulisan dalam jumlah ilmiah, skripsi, internet.

F. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variable penelitian, yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variable lainnya, sedangkan variable bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (*Independent Variable*) Variabel independen (*independent variable*) atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. (Ferdinand, 2006:26). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Menurut Mangkunegara (2011 : 3) pelatihan adalah “suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas”. Ada beberapa metode dalam pelatihan tenaga kerja, antara lain:

- a. Instruktur. Mengingat pelatih umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai bidangnya, personal dan kompeten, selain itu pendidikan instruktur pun harus benar-benar baik untuk melakukan pelatihan
 - b. Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai, selain itu peserta pelatihan juga harus memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan
 - c. Materi. Pelatihan sumber daya manusia merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh instansi dan materi pelatihan pun harus update agar si peserta dapat dapat memahami masalah yang terjadi pada kondisi yang sekarang
 - d. Metode. pelatihan dan pengembangan harus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta
 - e. Tujuan. sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur
(Mangkunegara dalam MS Umayyah (2014: 34-35))
2. Variabel Dependen (*Dependen Variable*) Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Lijan Poltak Sinambela, dkk (2011 : 136) Kinerja pegawai adalah sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja pegawai sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan

pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Untuk itu diperlukan penentuan kriteria yang jelas dan terukur serta ditetapkan secara bersama-sama yang dijadikan sebagai acuan. Indikator dari kinerja adalah :

- a. Keahlian Interpersonal adalah aspek yang berkaitan dengan hubungan kerja dengan orang lain atau bagaimana pekerja berhubungan dengan pekerja lain di lingkungan kerjanya. Keahlian interpersonal meliputi kebiasaan, sikap, penampilan, dan perilaku yang di gunakan individu pada saat berada di sekitar orang lain
- b. Inisiatif adalah karakteristik yang dapat memfasilitasi seseorang agar terdorong untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan tidak langsung merasa puas dengan kinerja yang biasa.
- c. Dapat diandalkan adalah aspek yang berhubungan dengan adanya harapan terhadap hasil kerja seorang pekerja dan merupakan suatu perjanjian implisit pekerja untuk melakukan beberapa fungsi dalam kerja

(Petty dalam Sinamo, 2011:43)

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Pelatihan Sumber Daya Insani	- Instruktur - Peserta - Materi - Metode - Tujuan (Mangkunegara dalam MS Umayyah (2014: 34-35)	Likert
Kinerja	- Keahlian Interpersonal - Inisiatif - Dapat diandalkan (Petty dalam Sinamo, 2011:43)	Likert

Sumber : Diolah oleh Aulia Rahmah, 2024

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang tepat sangat penting dalam penelitian, karena data menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan usaha-usaha untuk memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner, wawancara dan observasi langsung pada lokasi penelitian.

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2002: 132). Kuesioner yang digunakan adalah model likert. Kuesioner tersebut berisi pernyataan-pernyataan dan responden harus menjawab dengan alternatif jawaban yang disediakan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1 sampai 5. Berikut ini adalah kelima alternatif jawaban tersebut:

Tabel 3.2
Skor dan Alternatif Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pengamatan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung dilakukan dengan melihat mengarahkan dan mengamati aktivitas subjek atau kondisi alami suatu benda tanpa berusaha menimbulkan respon dari objek yang

diamati.

H. Teknik Analisis Data

Dalam mpenelitian ini terdapat beberapa metode analisi yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja karyawan di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin. Diantaranya yaitu menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang di uji dengan skor total pada variabelnya (Herlina, 2019: 58). Valid diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Uji validitas ini memastikan bahwa setiap pertanyaan akan diklasifikasikan pada variabel-variabel yang telah ditetapkan. Jika pertanyaan bisa mengungkapkan sesuatu untuk diukur oleh angket maka data disebut valid.

Hasil pengukuran validitas ini adalah valid atau tidaknya pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden. Uji validitas dilakukan atas item-item pernyataan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung corrected item to total correlation. Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrument dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu (Sunyoto, 2011: 69).

Ukuran reliabilitas dapat dilihat melalui *reliability statistics* pada detail Cronbach alpha dalam perhitungan SPSS 22 diukur berdasarkan skala 0 sampai 1, maka instrumen dinyatakan semakin reliabel. Dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi sebagai berikut:

- c. Reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0.60
- d. Tidak reliabel jika nilai Cronbach alpha < 0.60

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui untuk apa model regresi digunakan menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Jika model regresi sudah memenuhi beberapa asumsi klasik, maka akan diperoleh perkiraan yang tidak memihak dan efisien.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametik) adalah data harus

memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal) (Sarjono & Julianita, 2011: 53).

Selain itu, uji normalitas dalam penelitian ini juga akan mendasarkan pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengurangi keraguan pada analisis grafik di atas dan kriterinya adalah:

- a. Dinyatakan normal apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0.05);
- b. Dinyatakan tidak normal apabila probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0.05)

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya sebagaimana yang dikutip oleh Haryadi Sarjono dan Winda Julianita dalam buku SPSS vs LISREL, heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono & Julianita, 2011: 66).

Pendeteksian terhadap gejala heteroskedastisitas ini juga menggunakan metode Glejser, yang ditunjukkan oleh masing-masing koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e), dengan kriteria:

- a. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0.05)
- b. Terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0.05)

6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat multikolinearitas yang harus diatasi (Umar, 2010: 80)

Ada tidaknya problem multikolinearitas didalam model regresi tersebut dapat dideteksi melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Suatu model regresi dikatakan terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS.

7. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menganalisis data dalam skripsi ini digunakan analisis regresi, untuk mengetahui tingkat signifikan dari Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja karyawan di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persamaan garis regresi, yaitu (Supranto, 1998: 218):

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

y = Variabel bebas

x = Variabel terikat

a, b Koefisien korelasi

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

B adalah koefisien arah regresi linier yang digunakan untuk menyatakan perubahan rata-rata variabel y untuk setiap perubahan variabel x sebesar satu unit. Jika b positif maka terjadi penambahan dan jika b negatif maka terjadi penurunan dalam kinerja.

8. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05. menurut Santoso (2009), dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansinya $< \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel pelatihan SDM berpengaruh terhadap kinerja.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansinya $> \alpha$ (0.05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel pelatihan SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan juga untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji dalam tingkat signifikan 0.05. adapun hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas Sig. $< \alpha$ (0.05), maka

Ho ditolak dan Ha diterima, pelatihan Sumber Daya Insani secara berpengaruh terhadap kinerja.

- 2) Jika nilai Fhitung > nilai probabilitas Sig. > α (0.05), maka Ha ditolak Ho diterima, variabel pelatihan Sumber Daya Insani tidak berpengaruh terhadap kinerja.

c. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Supranto, 1998: 87). Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau *R Squared* (R^2).

Memalui angka koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas di dalam model persamaan regresi dapat menjelaskan variabel terikat dibandingkan dengan variabel lain di luar model. Angka koefisien determinasi adalah di antara 0 (nol) hingga 1 (satu) (Supranto, 1998: 87). Semakin dekat angka 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas semakin besar kemampuannya dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0, maka dapat dikatakan bahwa variabel semakin kecil kemampuannya untuk menjelaskan varian variabel terikat.

I. Tahapan Penelitian

Masing-masing langkah penelitian diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan studi literature dan studi lapangan. Studi literature

dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui secara teoritis metode yang dipakai dalam metode pemecahan masalah. Sedangkan studi lapangan adalah mempelajari bagaimana metode yang sedang berjalan terkait objek penelitian di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin.

2. Perumusan Masalah

Pada tahap selanjutnya dilakukan perumusan masalah yang terjadi pada objek penelitian sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil analisis penelitian pada waktu studi lapangan dan data data yang diambil dari hasil wawancara. Hasil perumusan masalah ini sekaligus dijadikan tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada tahap yang ketiga dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada tahap kedua. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang akan digunakan pada tahap analisis. Pada proses analisis dikaji data-data yang ada menggunakan metode yang telah peneliti pelajari pada tahap awal.

4. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisa dan peringkat hasil pembahasan masalah. Secara umum pembahasan masalah-masalah berisi tahapan-tahapan perhitungan data-data yang ada. Setiap tahapan akan dibahas secara maksimal sesuai langkah-langkah. Dari hasil pengolahan data pada tahap sebelumnya akan digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mendapatkan pemecahan masalah. Hasil pemecahan masalah ini diharapkan akan dapat memberikan alternative perhitungan lebih baik dalam menentukan mana yang lebih

berpengaruh.

5. Kesimpulan Pada tahap ini, peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data. Kesimpulan ini berupa pernyataan yang diambil dari perhitungan yang dihasilkan dengan metode penelitian. Saran Sebagai tindak lanjut dari hasil pernyataan kesimpulan, peneliti merumuskan saran-saran berkaitan dengan proses yang berjalan pada objek penelitian agar sekiranya dapat memberikan hasil yang lebih baik di masa mendatang.